

REKONSTRUKSI MANAJEMEN PROGRAM PAUD BERBASIS MUTU DALAM MENGATASI TANTANGAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Dina Pertiwi Ajie, Muhammad Rizky Nur Prakoso, Azizah Isnaini
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Slamet Riyadi
Email: dinapertiwiajie801@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to reconstruct quality-based Early Childhood Education (ECE/PAUD) program management as a strategic approach to addressing the challenges of improving the quality of early childhood education. ECE institutions face various challenges, including limited teacher competencies, weak child-centered planning, suboptimal program evaluation systems, and insufficient development of a quality culture at the institutional level. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis conducted in several ECE institutions. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and method triangulation. The findings indicate that reconstructing quality-based ECE program management requires: (1) strengthening strategic planning aligned with the institution's vision and national ECE standards; (2) continuous professional development of teachers; (3) implementation of monitoring and evaluation systems based on quality indicators; (4) optimization of partnerships with parents and the community; and (5) development of an adaptive and reflective organizational culture. The proposed reconstruction model integrates core management functions—planning, organizing, implementing, and controlling—with the principles of continuous quality improvement. This study implies that managerial transformation in ECE institutions should move beyond administrative orientation toward a stronger focus on improving both the educational process and holistic child development outcomes. Through quality-based management reconstruction, ECE institutions are expected to enhance competitiveness, accountability, and program sustainability in a systematic and measurable manner.

Article History

Submitted: 15 Oktober 2025
Accepted: 24 Oktober 2025
Published: 25 Oktober 2025

Key Words

early childhood education management, program reconstruction, quality-based management, educational quality improvement, early childhood education.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi manajemen program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis mutu sebagai strategi dalam mengatasi berbagai tantangan peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Tantangan yang dihadapi lembaga PAUD meliputi keterbatasan kompetensi pendidik, lemahnya perencanaan berbasis kebutuhan anak, kurang optimalnya sistem evaluasi program, serta minimnya penguatan budaya mutu di tingkat satuan pendidikan. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi pada beberapa satuan PAUD. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu perlu dilakukan melalui: (1) penguatan perencanaan strategis berbasis visi dan Standar Nasional PAUD, (2) pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan, (3) implementasi sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator mutu, (4) optimalisasi kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta (5) pembangunan budaya organisasi yang adaptif dan reflektif. Model rekonstruksi yang dihasilkan menekankan integrasi antara fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan)

Sejarah Artikel

Submitted: 15 Oktober 2025
Accepted: 24 Oktober 2025
Published: 25 Oktober 2025

Kata Kunci

manajemen PAUD, rekonstruksi program, mutu pendidikan, peningkatan kualitas, pendidikan anak usia dini.

dengan prinsip manajemen mutu berkelanjutan (continuous improvement). Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya transformasi manajerial di lembaga PAUD yang tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga berfokus pada peningkatan kualitas proses dan hasil perkembangan anak secara holistik. Dengan rekonstruksi manajemen berbasis mutu, lembaga PAUD diharapkan mampu meningkatkan daya saing, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pendidikan anak usia dini secara sistematis dan terukur.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Masa usia dini dikenal sebagai golden age, yaitu periode kritis perkembangan otak dan karakter anak yang menentukan kesiapan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD tidak hanya berorientasi pada layanan pengasuhan, tetapi juga pada pengelolaan program pendidikan yang sistematis, terencana, dan berbasis mutu. Di Indonesia, komitmen peningkatan kualitas PAUD telah diatur melalui kebijakan nasional, termasuk dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta berbagai regulasi turunan yang menegaskan pentingnya standar mutu layanan pendidikan anak usia dini. Meskipun secara regulatif telah tersedia pedoman dan standar nasional, implementasi manajemen program PAUD di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kapasitas manajerial kepala satuan PAUD, belum optimalnya kompetensi pendidik, perencanaan program yang belum sepenuhnya berbasis kebutuhan perkembangan anak, serta sistem monitoring dan evaluasi yang belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, dinamika perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan akuntabilitas publik semakin mendorong lembaga PAUD untuk melakukan transformasi manajerial agar mampu bersaing dan beradaptasi secara berkelanjutan.

Secara konseptual, manajemen pendidikan berbasis mutu berakar pada prinsip continuous improvement yang menekankan perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek organisasi. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini selaras dengan teori manajemen mutu terpadu (Total Quality Management/TQM) yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming, yang menekankan pentingnya perencanaan strategis, pengendalian mutu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berbasis data. Jika prinsip tersebut diadaptasi secara kontekstual dalam pengelolaan PAUD, maka lembaga tidak hanya berfokus pada pemenuhan administrasi standar, tetapi juga pada pencapaian kualitas proses pembelajaran dan perkembangan anak secara holistik. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD masih menjalankan fungsi manajemen secara administratif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip mutu dalam keseluruhan siklus manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Kondisi ini menyebabkan upaya peningkatan kualitas seringkali bersifat parsial dan tidak berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu rekonstruksi manajemen program PAUD yang mampu mengintegrasikan fungsi manajerial dengan prinsip manajemen mutu secara sistematis dan kontekstual. Pendekatan pengembangan anak usia dini secara holistik integratif menekankan pemenuhan kebutuhan esensial anak secara menyeluruh, meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan (Ajie, Wahyuseptiana, & Yuliyanti, 2023).

Rekonstruksi dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya penataan ulang kerangka manajemen program yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil perkembangan anak. Rekonstruksi tersebut mencakup penguatan visi kelembagaan, perencanaan berbasis kebutuhan anak dan standar nasional, pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik,

sistem evaluasi berbasis indikator mutu, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, manajemen PAUD diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam menjamin dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: bagaimana merekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu dalam mengatasi tantangan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini? Tujuan penelitian ini adalah merumuskan model rekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan satuan PAUD.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi kepala satuan PAUD, pengelola lembaga, serta pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Secara yuridis, PAUD diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Secara teoretis, pengelolaan PAUD harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme Jean Piaget (1952), yang menekankan pembelajaran aktif melalui interaksi dengan lingkungan, serta teori sosiokultural Lev Vygotsky (1978) yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dan dukungan (*scaffolding*) dalam perkembangan kognitif anak. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan lembaga PAUD harus mengintegrasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry (1972). Manajemen yang efektif menuntut kepemimpinan kepala satuan PAUD yang mampu mengoordinasikan sumber daya secara efisien dan berorientasi pada mutu (Mulyasa, 2014). Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah juga menekankan pentingnya otonomi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Bush, 2011).

Konsep mutu dalam pendidikan mengacu pada tingkat kesesuaian penyelenggaraan pendidikan dengan standar serta kemampuan lembaga memenuhi harapan pemangku kepentingan (Sallis, 2012). Dalam konteks manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*), peningkatan kualitas dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming (1986). Prinsip utama TQM meliputi fokus pada pelanggan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, pengambilan keputusan berbasis data, serta perbaikan berkelanjutan. Namun, implementasi manajemen berbasis mutu dalam PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pendidik, lemahnya kapasitas manajerial kepala satuan, keterbatasan sarana prasarana, serta belum terbentuknya budaya mutu yang kuat (Fenech, 2011). Tantangan tersebut menunjukkan perlunya rekonstruksi manajemen program PAUD yang mengintegrasikan fungsi manajerial dan prinsip mutu secara sistematis dan kontekstual.

Dengan demikian, rekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini menekankan perencanaan strategis, penguatan sumber daya manusia, sistem evaluasi berbasis indikator mutu, kemitraan dengan orang tua, serta pengembangan budaya

mutu berkelanjutan sebagai fondasi peningkatan kualitas layanan pendidikan secara holistik dan akuntabel.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan merekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu dalam menghadapi tantangan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam proses manajerial, dinamika organisasi, serta praktik mutu di satuan PAUD (Bush, 2011). Subjek penelitian meliputi kepala satuan PAUD, pendidik, tenaga kependidikan, dan perwakilan orang tua yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) dengan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) menurut George R. Terry (1972) serta prinsip manajemen mutu berkelanjutan melalui siklus PDCA dari W. Edwards Deming (1986). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member check, serta dokumentasi proses penelitian (audit trail). Fokus penelitian mencakup perencanaan strategis berbasis mutu, pengorganisasian sumber daya, implementasi program pembelajaran, sistem monitoring dan evaluasi, serta pengembangan budaya mutu berkelanjutan di lembaga PAUD.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program PAUD pada satuan yang diteliti telah melaksanakan fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, implementasinya masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip manajemen berbasis mutu sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry (1972).

Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi manajerial kepala satuan, belum optimalnya pengembangan profesional pendidik, sistem evaluasi yang belum berbasis data, serta budaya mutu yang belum mengakar. Selain itu, penerapan siklus peningkatan mutu berkelanjutan seperti konsep PDCA dari W. Edwards Deming (1986) belum berjalan secara sistematis.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan model rekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu yang mencakup: (1) perencanaan strategis berbasis evaluasi diri dan standar mutu, (2) penguatan kepemimpinan transformasional, (3) pengembangan profesional berkelanjutan, (4) monitoring dan evaluasi berbasis indikator mutu, serta (5) pengembangan budaya mutu yang partisipatif dan berkelanjutan. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga PAUD secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program PAUD pada satuan yang diteliti belum sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip manajemen berbasis mutu. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memang telah dijalankan, namun masih bersifat administratif dan belum strategis. Kondisi ini

menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry (1972) belum dioptimalkan sebagai instrumen peningkatan kualitas lembaga.

Temuan mengenai lemahnya evaluasi berbasis data dan belum sistematisnya tindak lanjut perbaikan program mengindikasikan bahwa siklus peningkatan mutu berkelanjutan belum berjalan efektif. Padahal, konsep PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming (1986) menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan sebagai inti manajemen mutu. Ketidakterpaduan antara perencanaan dan evaluasi menyebabkan peningkatan kualitas cenderung bersifat insidental, bukan sistemik.

Selain itu, tantangan dalam kompetensi manajerial kepala satuan dan profesionalisme pendidik memperkuat temuan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun budaya mutu (Bush, 2011). Kepala PAUD yang berperan sebagai pemimpin transformasional mampu mendorong kolaborasi, refleksi, serta inovasi program pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

Model rekonstruksi yang dihasilkan dalam penelitian ini menekankan integrasi fungsi manajemen dengan prinsip manajemen mutu berkelanjutan melalui perencanaan strategis, penguatan sumber daya manusia, monitoring berbasis indikator mutu, dan pengembangan budaya mutu partisipatif. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma Total Quality Management dalam pendidikan yang menempatkan kualitas sebagai proses berkelanjutan, bukan sekadar hasil akhir (Sallis, 2012).

Dengan demikian, rekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Transformasi ini menuntut perubahan paradigma dari manajemen administratif menuju manajemen yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara sistematis dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program PAUD pada satuan yang diteliti telah melaksanakan fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, implementasinya masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip manajemen berbasis mutu. Fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry belum dimanfaatkan secara optimal sebagai strategi peningkatan kualitas yang sistematis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam peningkatan mutu PAUD meliputi keterbatasan kompetensi manajerial kepala satuan, belum optimalnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik, sistem evaluasi yang belum berbasis data, serta budaya mutu yang belum mengakar dalam organisasi. Selain itu, penerapan siklus perbaikan berkelanjutan seperti konsep PDCA dari W. Edwards Deming belum dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur.

Sebagai kontribusi konseptual, penelitian ini menghasilkan model rekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu yang mencakup: (1) perencanaan strategis berbasis evaluasi diri dan standar mutu, (2) penguatan kepemimpinan transformasional, (3) pengembangan profesional berkelanjutan, (4) monitoring dan evaluasi berbasis indikator mutu, serta (5) pengembangan budaya mutu yang kolaboratif dan berkelanjutan. Model ini mengintegrasikan fungsi manajemen klasik dengan prinsip continuous improvement untuk menciptakan tata kelola PAUD yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

Dengan demikian, rekonstruksi manajemen program PAUD berbasis mutu merupakan strategi penting dalam menjawab tantangan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Implementasi model ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga, memperkuat akuntabilitas, serta menjamin keberlanjutan mutu layanan pendidikan secara sistematis dan terukur.

REKOMENDASI PRAKTIS

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh satuan PAUD adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan Perencanaan Strategis Berbasis Evaluasi Diri**
Lembaga PAUD perlu menyusun rencana kerja tahunan dan jangka menengah berbasis analisis kebutuhan serta hasil evaluasi diri lembaga. Perencanaan harus mengintegrasikan fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry agar pengelolaan lebih sistematis dan terarah.
2. **Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD**
Kepala satuan perlu meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan pembelajaran melalui pelatihan berkelanjutan. Kepemimpinan yang visioner akan mendorong terbentuknya budaya mutu di lingkungan lembaga.
3. **Implementasi Siklus PDCA Secara Konsisten**
Satuan PAUD disarankan menerapkan siklus *Plan-Do-Check-Act* dari W. Edwards Deming secara berkelanjutan dalam setiap program, sehingga evaluasi tidak berhenti pada penilaian, tetapi berlanjut pada perbaikan konkret.
4. **Penguatan Pengembangan Profesional Pendidik**
Pendidik perlu difasilitasi dalam kegiatan *in-house training*, supervisi akademik, komunitas belajar, dan refleksi rutin guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.
5. **Optimalisasi Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat**
Lembaga PAUD perlu membangun komunikasi dua arah dan program kolaboratif dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan, antara lain:

1. **Penguatan Kebijakan Peningkatan Kapasitas Kepala PAUD**
Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu menyusun program pelatihan manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan bagi kepala satuan PAUD guna meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga.
2. **Integrasi Sistem Penjaminan Mutu Internal PAUD**
Perlu adanya kebijakan yang mendorong implementasi sistem penjaminan mutu internal berbasis evaluasi diri dan indikator mutu yang terukur di setiap satuan PAUD.
3. **Dukungan Anggaran untuk Pengembangan SDM dan Sarana**
Peningkatan kualitas PAUD membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai, khususnya dalam pengembangan profesional pendidik dan penyediaan sarana pembelajaran yang sesuai standar.
4. **Penguatan Monitoring dan Supervisi Berbasis Mutu**
Pengawasan yang dilakukan oleh dinas pendidikan hendaknya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada pembinaan dan pendampingan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dengan adanya rekomendasi praktis dan implikasi kebijakan ini, penelitian tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga memiliki nilai aplikatif dalam mendorong transformasi manajemen PAUD berbasis mutu secara sistemik dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ajie, D. P., Wahyuseptiana, Y. I., & Yuliyanti, W. (2023). The implementation of early childhood development holistic integrative in optimizing children's essential needs. *Texas Journal of Multidisciplinary Studies*, 21, 63–66.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Kemendikbud. (2022). *Kebijakan penguatan PAUD berkualitas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.